

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
PEMBELAJARAN BERPIKIR SPIRITUAL (*SPIRITUAL  
THINKING*) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI  
3 BUNGAYA SATAP ULUJANGAN  
KECAMATAN BUNGAYA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

DESI RATNASARI  
10533739713

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **DESI RATNASARI**, NIM: 10533739713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

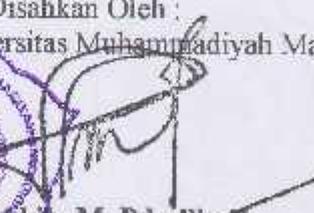
Makassar, 16 Muharran 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |                                                                                                                                    |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Al-Ful Rahman Rahim, S. E., M. M.                                                                                         |
| 2. Ketua         | : Erwin Alib, M. Pd., Ph. D.                                                                                                       |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, M. Pd.                                                                                                           |
| 4. Penguji       | : 1. Prof. Dr. Kamaruddin, M. A.<br>2. Drs. H. Tjuddin SB, M. Pd.<br>3. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd.<br>4. Hasriani, S. Pd., M. Pd. |

*(Handwritten signatures and initials in purple and black ink)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Alib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM : 860'934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Bepikir Spiritual (Spriritual Thinking) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulungan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Nama : **Desi Ratnasari**

Nim : 10533739713

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M. Pd.

  
Dr. H. Rusdi, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erawan Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM: 060 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772*

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Desi Ratnasari  
Nim : 10533 739713  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Munirah, M.Pd.**

**Dr.H Rusdi, M.Pd**

Diketahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**  
NBM: 858 625

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM: 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **Desi Ratnasari**

Nim : 10533 739713

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi  
pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap  
Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan/ciptaan orang lain atau tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat pernyataan

**Desi Ratnasari**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772*

---

### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Desi Ratnasari**  
Nim : 10533 739713  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

**Desi Ratnasari**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Teip. 866772*

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Desi Ratnasari  
Nim : 10533 739713  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Makassar, September 2017

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Munirah, M.Pd.**

**Dr.H.Rusdi, M.Pd.**

Diketahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Erwin Akib, M.Pd.,P.Hd.**

**NBM: 860934**

**Dr. Munirah, M.Pd.**

**NBM: 951 576**

## MOTO

**Mulailah dari saat kau membaca kalimat ini  
Dalam proses meraih impian, mewujudkan harapan,  
Serta memenangkan sesuatu  
Hilangkan kata “Nanti” dalam Hidupmu,  
Karena kata “Nanti” tidak memiliki batas pasti  
Kapan untuk memulai sesuatu**

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya (ilmu) jalan menuju surga.

(HR. At-Turmudzi)

Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja,  
karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini:**

**Kepada ayahanda, ibunda dan keluargaku**

**yang telah mengorbankan segalanya buat anaknya**

**Semoga amal baktinya senantiasa**

**Mendapat ridho dan berkah yang berlimpah dari Allah Swt,**

**Aamiin...**

## ABSTRAK

**Desi Ratnasari, 2017. “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Skripsi.** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Munirah dan H. Rusdi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu teknik observasi dan tes. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual dari siklus I yaitu (30,7%) mengalami peningkatan dalam siklus II menjadi (50,56%), pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak (90,35%), sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa yaitu (3,7%) mengalami peningkatan dalam siklus II (6,2%). Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual pada murid masih tergolong kurang sekali siklus I menjadi kategori baik siklus II.

Kata Kunci: *kemampuan menulis, pembelajaran berpikir spiritual (spiritual thinking)*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Tak lupa pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang merupakan panutan kita sampai akhir zaman. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya, Satap Ulujean, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa” bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan maupun hambatan. Namun, berkat rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Penulis sadar bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta memotivasi penulis terutama dari Dr. Munirah, M.Pd., dosen pembimbing I dan Dr. H. Rusdi, M.Pd., dosen pembimbing II. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dorongan, dalam penyusunan skripsi sehingga dapat

terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terimakasih.,

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr.H.Abdul Rahman Rahim, SE., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rabatang, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan yang dengan ikhlas memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya, dan Hasniah, S.Pd., selaku guru pembimbing yang selalu memberikan arahan-arahan selama peneliti melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku. Ayahanda Abd. Haris, dan ibunda Hatini, atas doa dan tetesan keringat serta air mata untuk menyekolahkan ananda, semoga Allah memuliakan ayahanda dan ibunda. Ucapan terima kasih kepada Kakanda Masnawin, serta kepada adik-adik saya Heriyono, Muh. Ilham Haris, atas dorongan dan motivasi serta bantuan materi selama penulis kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari teman-teman kelas E semoga niat tulus teman-teman mendapat pahala dari Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berlapang dada untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2017

Penulis

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

Tabel.3.1 Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa

Tabel.3.2 Statistik Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel. 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tabel.4.2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Tabel.4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tabel.4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel.4.5 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel.4.6 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tabel. 4.7 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel. 4.8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir .....	35
Gambar.2 Siklus Pembelajaran.....	78

## DAFTAR ISI

SAMPUL

KARTU KONTROL PEMBIMBING I .....	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
SURAT PERJANJIAN TULISAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

## BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pengertian Kemampuan Menulis.....	8
3. Pengertian Menulis.....	9
4. Tujuan Menulis.....	12
5. Prinsip Menulis.....	14
6. Manfaat/ Kegunaan Menulis.....	15
7. Proses Menulis.....	16
8. Bentuk-bentuk Menulis.....	18
9. Paragraf Argumentasi.....	22
a. Pengertian Paragraf.....	22
b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi.....	23
c. Dasar Penyusunan Paragraf Argumentasi.....	26
10. Berpikir Spiritual.....	27
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis Tindakan.....	36

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	79
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya diorientasikan untuk berbagai keperluan komunikasi siswa dan berbagai bentuk strategi. Perspektif ini makin keras dihembuskan oleh kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa dalam kurikulum baru ini diarahkan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Namun, harapan tersebut tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang serius meskipun guru-guru mengetahui bahwa seperti itulah pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilakukan sebagai aktualisasi dari Kurikulum 2013. Akan tetapi, masih banyak guru belum berani melakukannya dengan alasan bahwa hal tersebut sulit dan tidak lazim dilakukan. Wajarlah jika Syafi'ie (dalam Rahim, 2002: 1) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya interaksi siswa dan buku teks, tidak terdapat interaksi antara siswa dengan siswa. Keadaan seperti inilah yang tampak mencolok dalam keseharian pembelajaran keterampilan berbahasa selama ini.

Pada dasarnya, mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan pelajaran yang variatif dan sangat menyenangkan dipelajari. Hal itu disebabkan oleh banyaknya wahana, sarana,

alat, ataupun lingkungan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lain.

Hal itu menunjukkan bahwa tujuan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini biasanya dilaksanakan secara terpadu (Depdikbud, 1995: 21).

Keterampilan mengarang adalah keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan itu tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih.

Pemerintah sudah mulai merintis jalan untuk menanggulangi masalah pengajaran bahasa Indonesia. Khususnya untuk pelajaran mengarang sudah ada penambahan jam seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis yang optimal, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam permasalahan ini. Maka peneliti, memilih Metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*). Metode ini

adalah salah satu cara untuk belajar memecahkan masalah dengan menggunakan kerangka atau pola berpikir yang beragam dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, belum ada yang menerapkan metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) pada sekolah tersebut untuk meningkatkan pembelajaran menulis argumentasi siswa. Dengan demikian, inilah yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul penelitian “**Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujeangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**”.

Peneliti ingin menerapkan metode ini untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Metode ini diistilahkan sebagai Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) yang digunakan peneliti sebagai alternatif yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis argumentasi karena metode ini cukup ampuh digunakan dalam meningkatkan fokus pemikiran memecahkan masalah, menuangkan ide atau gagasan yang utuh.

Alasan penulis mengambil judul peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi, karena metode pembelajaran yang tepat digunakan guru sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Maka peneliti, memilih Metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*). Metode berpikir spiritual dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan. Siswa akan lebih termotivasi belajar jika sebelumnya diberikan pengetahuan mengenai materi yang

akan dipelajari kemudian diberikan tugas praktek menulis paragraf itu akan lebih meningkatkan kreativitas siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. Semoga kedepannya pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan lagi, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode pembelajaran berpikir spiritual (*Spiritual Thinking*)”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis :

## **1. Manfaat Teoretis**

Memperkaya teori-teori pembelajaran inovatif yang menggunakan media gambar guna peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi siswa**

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan berpikir *spiritual*, diharapkan mampu memunculkan kesadaran siswa untuk melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses belajar mereka sehingga dapat lebih memahami konsep-konsep bahasa Indonesia secara mendalam. Penggunaan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan berpikir *spiritual* juga diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### **2. Bagi guru**

Setelah penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik dan dapat menerapkannya di dalam kelas. Serta diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mendapatkan pola atau strategi pembelajaran yang efektif

dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan pengajaran dengan menggunakan metode berpikir spiritual dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah. Serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan bahasa Indonesia.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya salah satu penafsiran pada judul, maka kajian pustaka digunakan sebagai pedoman dalam penulisan dan sangat berperan dalam pengembangan dan acuan penulisan. Adapun kajian pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Masyita (2008) dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Strategi *Brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar” terbukti bahwa penggunaan metode *brainstorming* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari siklus pertama dengan kategori mampu (rata-rata 56,00) kemudian meningkat menjadi kategori mampu (rata-rata 70,00) pada siklus kedua.

Selain itu, penelitian juga pernah dilakukan oleh Hikmat (2011) dengan mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Strategi *Brainstorming* di SMA Negeri 5 Pinrang”. Hal yang sama terjadi pada penelitian ini, yaitu keterampilan menulis paragraf puisi siswa meningkat terbukti dari siklus pertama dengan kategori cukup mampu (rata-rata 62,00) kemudian meningkat menjadi kategori mampu (rata-rata 75,00) pada siklus kedua.

## 2. Pengertian Kemampuan Menulis

Kata “kemampuan” berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti atau mengandung makna yang sama dengan kata “kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu”. Sedangkan “kemampuan” dapat diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan melakukan sesuatu. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan. Menulis adalah sebuah kegiatan merekam suatu ide, gagasan, dan pikiran untuk dikomunikasikan kepada orang lain (pembaca) melalui kode-kode huruf yang telah disepakati secara konvensional.

Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis non ilmiah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ke-3, tertulis bahwa makna kata menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sesuatu yang lahir dari pikiran dan perasaan berbentuk gagasan. Menyampaikan gagasan melalui tulisan sangat berbeda dengan menyampaikan gagasan melalui lisan. Gagasan yang dikeluarkan melalui tulisan

harus lebih tertata dan tertib daripada gagasan yang keluar melalui pembicaraan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan penuangan ide, informasi, perasaan, maupun khayalan kedalam lambang-lambang grafik yang terstruktur dan teratur.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri di antaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan perasaan, gagasan, bahkan dengan bahasa pula kita dapat berpikir dan bernalar. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena pada waktu menulis kita harus mampu mengingat dan menerapkan berbagai unsur menulis secara serta merta.

### **3. Pengertian Menulis**

Ada beberapa pengertian tentang menulis yang dikemukakan oleh para penulis tetapi pada dasarnya sama, diantaranya:

Menurut Tarigan dalam Munirah (2015: 23), mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. S. Takala dalam Ahmadi (1990: 24) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda,

bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Sementara itu, menurut Poerwadarminta dalam Munirah (2015: 11), mengemukakan pula bahwa menulis adalah selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Akhadiah, dkk (1998) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Selanjutnya, Nurgiantoro (1987: 270-271), menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Menurut Caraka dalam Munirah (2015: 7), mengemukakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca. Ide yang jelas dan tertentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan bicara tanpa tujuan.

Menurut Nurudin (2007: 4), mengatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 13), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Enre (1994: 3), menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Syafi'ie (1998: 43) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan karangan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Menulis adalah mengespresikan pikiran atau perasaan kepada orang Akhadiah sabarti et al. Menulis. Jakarta: Depdikbud 2007. Hal 21 lain dengan menggunakan media bahan tulis dengan harapan dapat dibaca oleh pembaca, memberikan pengertian mengenai menulis, yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika

memahami bahasa dan lambang grafis tadi. Pengertian bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Beberapa uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental. Oleh karena itu, penulis perlu diajarkan dan dilatihkan secara intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat D'angelo (dalam Tarigan, 1984; 21) yang menyatakan bahwa belajar menulis berarti berpikir dengan cara tertentu.

#### **4. Tujuan Menulis**

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Menurut Hipple, tujuan menulis dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penulisan tidak memiliki tujuan, untuk apa ia menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuan. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Sutari *Dasar-dasar Kemampuan Menulis* (Bandung: FPBS IKIP 2007). Muchlisoh *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Debdikbud 1993). Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para

pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu idea atau gagasan bagi kepentingan pembaca.

c) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Penulis bertujuan memengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis.

d) Tujuan informasional (*information purpose*)

Penulis meluangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

e) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

f) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekadar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

g) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

## 5. Prinsip Menulis

Combs 6 (1996), mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip keterulangan (*recurring principle*) : anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang mereka memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.

b. Prinsip generative (*generative principle*) : anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata. Rofi'udin. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud 1999 hal 77.

c. Konsep tanda (*sign concept*) : siswa memahami kearbitraran tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.

d. Fleksibilitas (*flexibility*) : anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berubah menjadi tanda yang lain. Dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi tanda T, E, F dan sebagainya.

e. Arah tanda (*directionality*) : anak yang menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari suatu huruf ke huruf lain sampai membentuk suatu kata, dan arah kiri menuju arah kanan, bergerak dari baris yang menuju baris yang lain.

## **6. Manfaat/ Kegunaan Menulis**

Dengan menulis, seseorang akan mempertajam pisau intelektual dan rasa (*sense*)-nya. Karena seorang penulis selalu dituntut untuk membaca baik buku (*sastra sinerat*) yang digubah oleh penulis lain maupun alam dan peristiwanya (*sastra gumelar*. Melalui kegiatan membaca sebagaimana yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw, seorang penulis akan dapat berbagi pengalaman empirik serta pengetahuannya melalui karya tulis kepada orang lain. Dari sinilah, peran seorang penulis dapat disejajarkan dengan seorang wartawan yang akan memberikan pencerahan kepada masyarakat.

Peran seorang penulis sangatlah besar. Melalui karya-karya tulisnya, seorang penulis turut aktif dalam mencerdaskan bangsa. Disamping itu, seorang penulis juga turut memajukan perkembangan suatu negara. Sebab tanpa bangsa yang cerdas, negara akan tetap mengalami kemunduran. Bahkan tanpa bangsa yang cerdas, suatu negara akan menjadi sasaran empuk bagi kaum imperialis untuk mencengkeramkan cakar-cakar kekuasaannya.

Bagi seorang yang menjadikan kegiatan menulis sebagai profesi juga akan mendapatkan manfaatnya. Seorang penulis selalu aktif memublikasikan karya-karyanya kemedi massa atau penerbit akan secara otomatis dapat menopang kebutuhan ekonominya. Oleh karena itu, jangan heran bila banyak profesional yang tinggal di negara maju akan dapat hidup dengan layak.

Menulis mempunyai kegunaan yang dirasakan oleh penulis atau pun pembacanya, Suriamiharja mengutip pendapat Akhadiah et al mengenai kegunaan menulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berpikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2008 hal 4
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seseorang akan terbiasa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Dengan menulis, seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif. Penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- e. Kegiatan menulis yang terencanakan akan membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

## **7. Proses menulis**

Menulis dipandang sebagai serangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi: pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Untuk menjadi seorang penulis

profesional dan andal diperlukan pengetahuan tentang proses menulis yang baik. Menurut pendapat para ahli, proses menulis yang baik itu terdiri dari lima tahapan. Menurut Rofi'udin proses menulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a.) Tahapan pra menulis

1. Memilih topik
2. Menentukan tujuan menulis
3. Mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya.
4. Memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

b.) Tahapan penulisan draf

Dalam tahapan ini, penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya kedalam tulisan dalam draf kasar. Dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya penulis menggunakan pokok-pokok pikiran, informasi, data dan mengorganisasi penulisan sebagaimana telah direncanakan dalam tahapan pra menulis.

c.) Tahapan revisi

Dalam tahapan ini penulis merevisi draf yang telah disusunnya. Revisi dilakukan dengan:

- 1 Menambah informasi,
- 2 Mempertajam perumusan,
- 3 Merubah urutan pikiran,

- 4 Membuang informasi yang tidak relevan,
- 5 Menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

d.) Tahapan editing

Dalam tahapan ini penulis mengedit tulisannya dengan jalan :

- 1. Membaca seluruh tulisan,
- 2. Memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat,
- 3. Memperbaiki salah ketik,
- 4. Memperbaiki teknik penomoran,
- 5. Memperbaiki ejaan dan tanda baca.

## **8. Bentuk-bentuk Menulis**

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya dikenal empat jenis menulis yaitu (1) eksposisi atau paparan, (2) Deskripsi atau lukisan ,(3) argumentasi atau dalihan, dan (4) narasi atau kisah,

### **1. Eksposisi (paparan)**

Syafi'ie (1998:160) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

Metode penulisan skripsi dikenal dua metode, yaitu metode definisi dan metode analisis. Kedua metode ini akan dijelaskan secara singkat berikut ini;

### *a. Metode Definisi*

Definisi adalah jenis eksposisi yang paling alamiah karena definisi merupakan dasar dari semua jenis tulisan yang menerangkan sesuatu. Dengan demikian, eksposisi didefinisikan sebagai tulisan yang menghasilkan penjelasan. Syarat untuk mendefinisikan eksposisi ialah penulis harus menguasai betul hal yang hendak di tulisnya. Definisi yang lazim diterapkan dalam karangan eksposisi adalah definisi kamus, definisi logika dan definisi luas.

#### *1) Definisi kamus*

Definisi kamus cenderung memberikan pengertian, baik arti sekarang maupun arti lama. Oleh karena itu, di dalam kamus terdapat entri makna yang cukup banyak. Kamus yang baik selalu memperlihatkan rangkaian arti lengkap dengan perubahan-perubahan arti yang dialami suatu kata yang sudah tidak dipakai pun masih turut dientrikan.

#### *2) Definisi logika*

Definisi logika atau definisi formal berusaha mengungkapkan dengan jelas salah satu arti yang dikandung oleh suatu kata atau istilah dalam suatu formulasi kalimat.

#### *3) Definisi luas*

Definisi luas diberikan dalam bentuk kalimat atau serangkaian kalimat bergantung pada tingkat kejelasan yang didefinisikan. Definisi luas dapat dikembangkan dengan jenis varian perbandingan, ilustrasi, pengulangan etimologi, atau jika perlu metode pengembangan variasi lain, ataupun kombinasi

dari beberapa metode sehingga si pembaca dapat memahami istilah tersebut secara tepat seperti penulisnya (Ahmadi, 1985:19).

#### ***b. Metode Analisis***

Analisis adalah suatu proses memisah-misahkan suatu keseluruhan atas komponen-komponen, Bistok dalam Tolla (1991: 06). Mungkin terjadi sifat umum bagi manusia normal dalam melihat sesuatu pertama-tama secara keseluruhan. Dari keseluruhan itu timbul usaha untuk melihat dan mengenal bagian-bagiannya. Makin lama mengamati sesuatu semakin jelas bagian-bagian yang akan dideskripsikan.

Metode analisis dibedakan atas analisis pemecahan dan analisis klasifikasi. Analisis pemecahan diterapkan jika objek dianggap sebagai suatu unit sehingga analisis ini lebih berkenaan dengan pemecahan sesuatu dari keseluruhan. Analisis klasifikasi digunakan memisahkan kelompok-kelompok dan objek-objek yang biasanya dianggap terdiri atas beberapa bagian:

## **2. Deskripsi (lukisan)**

Menurut Syafi'ie (1998:156), deskripsi ialah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Wacana deskripsi ini ada dua macam, yaitu wacana deskripsi yang faktawi (objektif) dan wacana deskripsi yang khayali (imajinatif). Wacana deskripsi yang pertama, merupakan wacana yang berusaha memberikan bangun, ukuran, susunan, warna, bahan sesuatu menurut kenyataannya dengan tujuan

menyampaikan dan memberi informasi saja. Wacana deskripsi yang berusaha menjelaskan ciri-ciri fisik, sikap seseorang, keadaan suatu tempat dan sebagainya menurut khayalan penulisnya. Hal ini bertujuan membuat alur cerita dapat memberikan gambaran kedepan dan mampu menarik keingintahuan pembaca. Selanjutnya, Supriyadi (2015:242), menyatakan bahwa wacana deskripsi faktawi adalah wacana yang menginformasikan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan wacana deskripsi khayal ada penambahan daya khayal.

### **3. Argumentasi**

Menurut Supriyadi dalam Munirah (2015: 242), menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemauan penulis. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal yang dibahas. Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak sesuai keinginan penulis. Penulis argumen harus berpikir keras dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai pertimbangan. Agar dapat mengajukan argumentasi, penulis argumentasi harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang hal yang dibicarakan. Keterbukaan sikap dan keluasan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain.

#### **4. Narasi**

Menurut Supriyadi dalam Munirah (2015: 242), menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca. Wacana narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dapat pula berisi sesuatu yang khayali. Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng dan lain-lain. Dalam dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga mengasyikkan bagi pembaca, lukisan watak, pribadi, kecerdasan, sikap dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut dan sangat penyantun akan lebih hidup bila diceritakan dalam bentuk percakapan dibandingkan apabila di ceritakan dengan uraian biasa.

#### **9. Paragraf**

##### **1) Pengertian Paragraf**

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling terkait dan padu serta mengembangkan satu ide pokok pikiran. Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Istilah paragraf hanya terdapat ragam bahasa tulis.

Menurut Muchlisson dalam Munirah (1992:304), paragraf adalah sebuah kalimat atau gabungan dari beberapa kalimat yang hanya mengandung satu ide

atau satu gagasan serta satu pokok pikiran. Menurut Kuntarto (2008:153), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Paragraf argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara (Keraf, 2007:3).

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, karangan argumentasi memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang bahwa pendapat tersebut memang benar (Nursisto dalam Zainal, 2007: 43).

Menurut Suparni (dalam Ismayani, 2007: 18) bahwa argumentasi adalah jenis karangan yang tujuannya memengaruhi penulis. Dalam urutannya penulis mengembangkan alasan-alasan yang kuat dan bukti-bukti yang meyakinkan sehingga pembaca membenarkan gagasan atau ide penulis.

Beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah suatu program pembelajaran dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai yang berfungsi secara keseluruhan bagi siswa dalam mengembangkan satu ide pokok pikiran yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat yang disertai dengan alasan-alasan dan bukti untuk memperkuat pendapat dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca.

### **a. Syarat-syarat Paragraf**

Menurut Rahim (2009: 163-164), paragraf yang baik memiliki dua ketentuan, yaitu: (a) kesatuan paragraf, sebuah paragraf terdapat satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf; (b) kepaduan paragraf, dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antar kalimat. Urutan yang logis akan terlihat pada susunan kalimat-kalimat dalam paragraf. Paragraf sebaiknya tidak menggunakan kalimat-kalimat yang sumbang atau kalimat yang keluar dari permasalahan yang dibicarakan.

### **b. Pembagian Paragraf Menurut Teknik Pemaparannya**

Paragraf menurut teknik pemaparannya dapat dibagi dalam lima jenis sebagai berikut:

- 1) Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan. Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu hal dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
- 2) Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejas-jelasnya.
- 3) Paragraf narasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut. Paragraf naratif memiliki tiga unsur utama sebagai

bawahannya, yaitu adanya tokoh-tokoh, kejadian, dan adanya latar ruang dan waktu.

- 4) Paragraf persuasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengimbau, membujuk atau merayu pembaca, sehingga tergiur atau terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.
- 5) Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Tujuannya meyakinkan pembaca sehingga mereka membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan penulis.

## **2) Ciri-ciri Paragraf Argumentasi**

Suparno dan Yunus (2008: 13), ciri-ciri karangan argumentasi antara lain:

- a) Sasaran utamanya adalah memengaruhi dan mengubah sikap dan opini orang lain.
- b) Merupakan tulang punggung karya ilmiah.
- c) Berusaha menghindari aspek emosi.
- d) Menunjukkan kelemahan dan kesalahan orang lain.
- e) Menunjukkan bukti-bukti.
- f) Kritis dan logis.

Berdasarkan struktur informasinya dalam paragraf argumentasi akan ditemukan pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Menurut Ismayani (2007: 19-20), struktur paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian kepada pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, atau menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi dikemukakan.
- b) Tubuh argumen (isi), bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang akan disampaikan dalam paragraf argumentasi sehingga kesimpulan yang akan dicapai juga benar. Kebenaran yang disampaikan dalam tubuh argumen harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis.
- c) Kesimpulan, bertujuan untuk membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang ingin disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima.

### **3) Dasar Penyusunan Paragraf Argumentasi**

Menurut Keraf (2007), dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah:

- a) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya. Karena argumentasi pertama-tama didasarkan pada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta-fakta dan informasi-informasi tersebut. Dengan mengetahui serba sedikit mengenai obyek yang akan dikemukakannya, serta mengetahui prinsip ilmiah yang dikemukakannya tadi, maka penulis atau pembicara dapat memperdalam masalah tersebut dengan penelitian, observasi, dan autoritas untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperolehnya.

- b) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Mempertimbangkan pendapat lawan tidak berarti harus menyerah kepada lawan. Mempertimbangkan pendapat lawan adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah di antara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dapat dipergunakannya, sehingga malah akan memperlemah pendapat lawan tadi. Oleh karena itu, dapat juga terjadi bahwa fakta dan evidensi lawanlah yang benar, sehingga pendapat lawanlah yang harus diterima.
- c) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas; ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu ia pula harus mengemukakan konsep dan istilah-istilah yang tepat.
- d) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai mana kebenaran dari persyaratan yang telah dirumuskannya itu.
- e) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

## **10. Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*)**

### **1.) Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient SQ*) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan

perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar, 2001).

Spiritual Quotient adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligent Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita, karena SQ merupakan landasan dan sumber dari kecerdasan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia (Khavari, 2000). Potensi tersebut seperti intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua orang. Selanjutnya, tugas setiap oranglah untuk mengenali potensi masing-masing sekaligus menggosoknya hingga berkilau dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi.

Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara (Hasan, 2006:289).

## **2.) Mengukur Kecerdasan Spiritual**

Individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan (*vocation*) untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan ekstase-ekstase kehidupannya dari pelayanan kepada gagasan-gagasan yang bukan pemuasan diri sendiri, melainkan kepada tujuan luhur dan agung, yang bahkan sering keluar dari dunia ini, bersifat abadi dan eksatologis. Kehidupan menjadi lebih sebagai instrumen ketimbang tujuan

akhir. Secara lebih khusus, Zohar (2001) mengidentifikasi sepuluh kriteria mengukur kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

1. Kesadaran Diri
2. Spontanitas, termotivasi secara internal
3. Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental
4. Holistik, melihat sistem dan universalitas
5. Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)
6. Menghargai keragaman
7. Mandiri, teguh melawan mayoritas
8. Mempertanyakan secara mendasar
9. Menata kembali dalam gambaran besar
10. Teguh dalam kesulitan

Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang telah berkembang dalam diri seseorang adalah sebagai berikut (Zohar, 2001):

1. Kemampuan bersifat fleksibel
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

### **3.) Ciri Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Kecerdasan spiritual (SQ) sering dianggap sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti Anda berusaha menjadi orang dengan tingkat yang lebih baik. Hal ini karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) adalah orang yang telah mampu mengerti makna kehidupan.

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kecerdasan jiwa atau batin untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berpikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialaminya. Kecerdasan spiritual (SQ) akan membawa Anda menjadi orang yang bijaksana sehingga mengerti makna kehidupan. Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki ciri-ciri umum yang membedakannya dengan kecerdasan lain. Ciri-ciri itu akan dijelaskan di bawah ini.

#### **1. Kemampuan untuk berpikir diluar materi fisik dan diluar panca indra**

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) memiliki kemampuan untuk berpikir tentang segala sesuatu diluar materi fisik dan panca indra manusia. Kecerdasan spiritual (SQ) mampu berfikir dan percaya bahwa ada kekuatan lain yang melebihi kekuatan apapun didunia ini. Kecerdasan spiritual (SQ) meyakini bahwa segala sesuatu yang nampak atau materi bukanlah segala-galanya. Namun ada sebuah kekuatan yang menggerakkan manusia untuk menjadi orang yang

lebih baik lagi. Ada kekuatan yang menjaga dan memberikan keseimbangan pada alam.

## **2. Kemampuan untuk mengungkapkan dan menemukan makna dari suatu hal**

Kecerdasan spiritual (SQ) mengajarkan pada Anda bagaimana harus bersikap dan melihat semua peristiwa dalam kehidupan Anda dari perspektif yang luas dan dari sudut pandang yang positif sehingga Anda mampu menemukan makna dibalik setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Anda. Makna hidup yang bisa Anda temukan adalah terbebasnya rohani Anda dari unsur duniawi seperti godaan nafsu, keserakahan, kesombongan, rasa benci, dendam dll.

## **3. Kemampuan untuk mengabdikan pada sesama dan membuat dunia menjadi lebih baik**

Kecerdasan spiritual (SQ) membuat Anda tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan mampu melihat makna dari hubungan manusia dengan sesama dan alam semesta. Hal ini menjadikan Anda mampu menjadi orang yang memiliki rasa kepedulian, simpati, empati, saling berbagi, dan menyatu dengan sesama maupun alam semesta. Dengan memiliki sifat yang seperti ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan diri Anda sendiri, lingkungan Anda maupun alam semesta sehingga membuat diri Anda, lingkungan Anda dan alam semesta menjadi lebih baik.

## **4. Meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dengan Terapi Gelombang Otak**

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berasal atau bersumber dari batin, jiwa yang semuanya itu berproses dan berpangkal pada otak manusia.

Untuk menjadi manusia yang dapat tumbuh seutuhnya, Anda harus meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda. Cara yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda adalah dengan menggunakan Terapi Gelombang Otak.

Terapi Gelombang Otak adalah terapi yang dirancang untuk mengubah gelombang otak Anda menuju gelombang tertentu sehingga Anda akan mampu memasuki alam bawah sadar Anda dan Terapi Gelombang Otak akan memberikan stimulus pada otak Anda. Terapi Gelombang Otak yang dapat Anda gunakan untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda adalah Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster.

Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster adalah sebuah terapi yang dirancang khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) Anda. Jika Anda menggunakan Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster, Anda akan mendapatkan dua manfaat sekaligus karena bukan hanya kecerdasan spiritual (SQ) Anda yang meningkat namun kecerdasan emosional (EQ) Anda juga akan mengalami peningkatan.

Cara kerja Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster adalah dengan melakukan pemrograman pada alam bawah sadar Anda dan memberikan stimulus melalui gelombang otak Anda sehingga kecerdasan spiritual (SQ) Anda akan meningkat. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bersumber dari batin dan jiwa yang semuanya itu berproses di otak sehingga penggunaan Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster sangat tepat untuk Anda pilih guna meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda.

#### 4.) Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut (Khavari, 2010), ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.
2. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
3. Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.

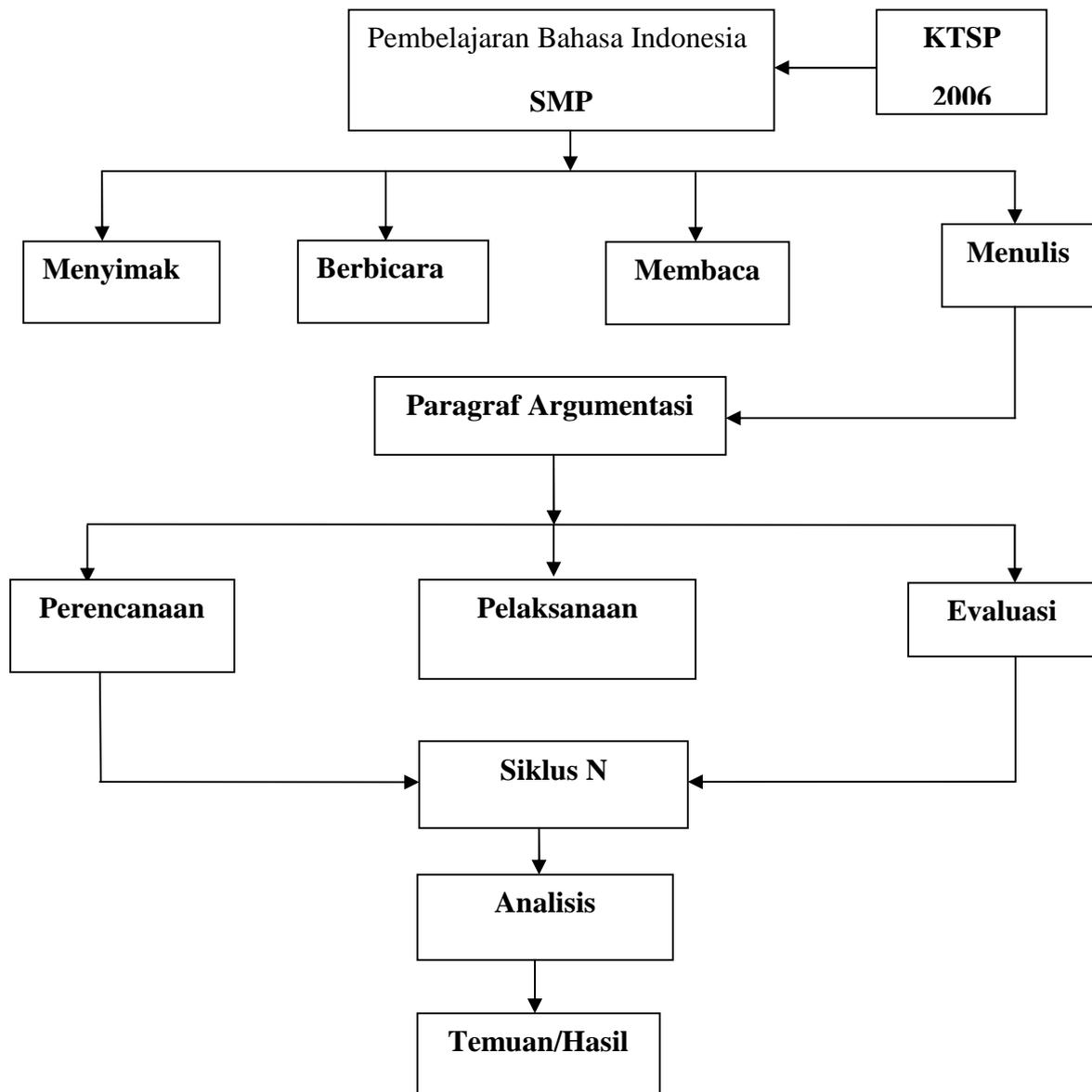
#### 5.) Memaksimalkan Peranan *Emotional Quotient* (EQ) Siswa

EQ amat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan dan kepribadian para siswa sehingga ke tahap spiritual dan emosi yang mempengaruhi jiwa dan akal supaya lebih matang dan bijaksana di samping membina kepribadian mulia seperti menghormati diri dan orang lain, alam sekeliling, menghargai kehidupan, berkesantunan, mengamalkan nilai-nilai murni kehidupan dan yang paling penting ialah memahami dan menghayati rahasia penciptaan oleh Allah Maha Pencipta. Amalkan penggunaan EQ setiap hari di kelas. Kesan maksimum bagi siswa sebelum usia 15 tahun.

## **B. Kerangka Pikir**

Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, maka guru sebaiknya melakukan upaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan metode berpikir *spiritual* sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terdapat dalam tugas dan juga menambah kreativitas siswa.

Sekolah mengajarkan keanekaragaman keterampilan dan ilmu. Guru di sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat mendukung bagi kesuksesan anak didiknya. Guru merupakan orang yang membimbing dan mengarahkan anaknya di sekolah, sedangkan orangtua adalah orang yang membimbing dan mengarahkan anaknya didalam keluarga.



**Gambar Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang sebenarnya masih perlu diuji secara empiris (fakta). Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran berpikir *spiritual* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan umum terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah penonjolan yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Pengutaraan kalimat seperti itu kurang pas. Seharusnya guru menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa mengamati proses mencairnya es yang ditempatkan di panci tertutup dan panci terbuka, atau di dalam gelas. Siswa juga diminta membandingkan dan mencatat hasilnya. Pelaksanaannya dibagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan evaluasi, serta refleksi secara langsung yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan,

Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan menulis Paragraf Argumentasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujuangan, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode berpikir *spiritual*.

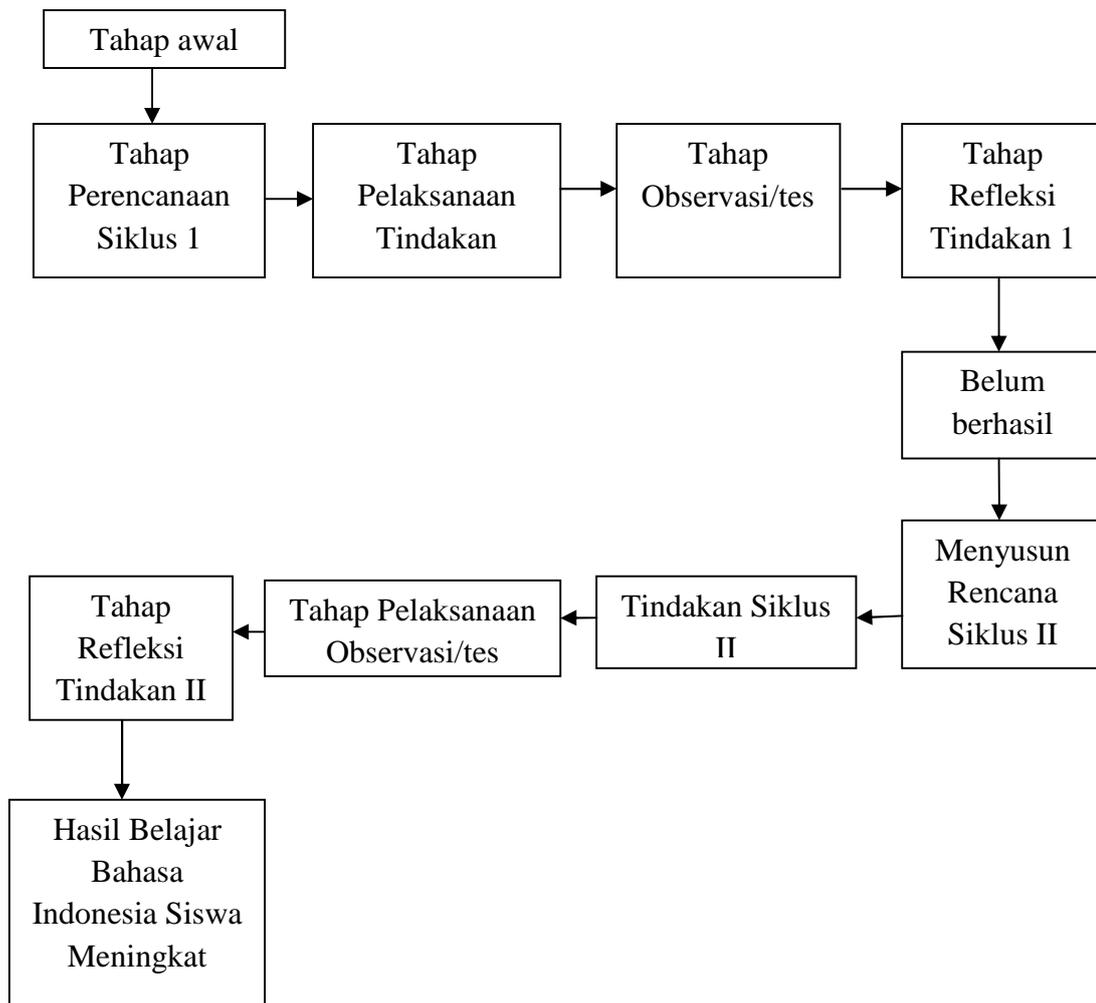
### **C. Fokus Penelitian**

Titik perhatian dalam penelitian ini yaitu metode berpikir *Spiritual* berdasarkan masalah dengan fokus yang diselidiki yaitu sebagai berikut:

1. Faktor siswa dan prosesnya yaitu keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan serta mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor hasil serta prestasi, yaitu dengan melihat hasil belajar setelah metode yang digunakan sesuai dengan masalah melalui tes.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini, direncanakan terdiri dari siklus ke-N. Dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak ke-N kali pertemuan, prosedur penelitian setiap siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:



### Gambar Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:

#### Gambaran Siklus 1.

##### 1. Tahap Perencanaan

- a. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP, materi pembelajaran, LKS, dan media pembelajaran.

- c. Pengajar membuat pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyiapkan instrument tes akhir siklus 1 untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan berpikir *spiritual*.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan untuk penyajian materi, satu kali untuk pemberian tes atau evaluasi.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan secara operasional dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan.
- b. Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas.

## **3. Tahap Observasi dan evaluasi**

Pada prinsipnya tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu dengan cara mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa selama proses belajar-mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi, serta memberikan tes disetiap akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode berpikir *spiritual*.

#### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada setiap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut dilakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan. Pencapaian tujuan sementara untuk merumuskan rencana perbaikan siklus berikutnya.

#### **Gambaran Siklus II**

##### **1. Tahap perencanaan**

Siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, sebagai berikut:

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus kedua yang sama dengan perencanaan siklus pertama.

##### **2. Tahap pelaksanaan tindakan**

Melanjutkan langkah-langkah pada siklus pertama yang sesuai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Adapun perbaikannya adalah jika ada siklus pertama banyak guru yang melakukan pendemonstrasian maka pada siklus ini siswa sudah mulai dilibatkan.

##### **3. Tahap Observasi dan evaluasi**

Secara umum tahap observasi yang dilaksanakan pada siklus kedua sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada komunikasi dengan siswa lebih ditingkatkan dan siswa lebih banyak dibimbing langsung oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal.

#### **4. Tahap refleksi**

Data hasil observasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, untuk menjalankan fungsi sebagai instrumen, peneliti mengamati segenap kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dan sumber-sumber yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran paragraf argumentasi.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Instrumen tes**

Digunakan untuk untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode berpikir *Spiritual*.

Pada instrumen tes ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf Argumentasi. Siswa diperintahkan untuk membuat paragraf Argumentasi sesuai dengan format guru dan kemampuan masing-masing.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis paragraf Argumentasi. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis paragraf argumentasi.

Hasil tes pada siklus kedua diharapkan siswa mendapatkan hasil yang baik. Apabila belum mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran berpikir *spiritual* maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil tes penulis menggunakan aspek penilaian yang terdapat pada buku “Pengujian dan penelitian bahasa dan sastra Indonesia” oleh Safari, MA. Sedangkan untuk skor skala lima yang terdapat pada buku “Penilaian hasil belajar” oleh Syahrudin, S.Pd, M.Pd.

Aspek yang dinilai pada instrumen tersebut adalah:

- a. Ejaan yang disempurnakan (EYD)
  - b. Diksi (pilihan kata)
  - c. Sistematika penulisan
  - d. Instrument non tes
2. Lembar observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode berpikir *Spiritual*.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi sesuai dengan kenyataan dan diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan cara pemecahannya.

## 2. Tes

Tes merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya, selain itu merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui variabel yang akan diteliti dari responden.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data Kuantitatif berupa kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

## 3. Pencatatan lapangan

Pencatatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dipikirkan tentang semua kejadian selama berlangsungnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan metode berpikir *spiritual*. Pencatatan juga dilakukan untuk mencatat refleksi terhadap data proses pembelajaran yang dapat berupa pemikiran, pendapat, dan penafsiran peneliti.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji data perencanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran instrumen untuk mengkaji evaluasi hasil berupa kriteria penilaian hasil pembelajaran.

Data ini didapatkan setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil data ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa secara individu maka dilakukan evaluasi akhir. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka ditentukan kategori hasil evaluasi dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Penelitian

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kategori</b>
0-55	-	Sangat rendah Sekali
55-60	-	Sangat Rendah
60-65	-	Rendah
70-75	-	Sedang
85-100	-	Sangat tinggi

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menyempitkan atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta menjadi tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 1974: 76).

Dari definisi diatas metode analisis data dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengolah dan mengumpulkan data secara terorganisir dan sistematis. Data yang diperoleh melalui bentuk tes akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

No	PENCAPAIAN (NILAI)	PRESENTASE (SISWA)	KUALIFIKASI	TINGKATKEBERH ASILAN
1.	A	85-100	Sangat Baik	Berhasil
2.	B	70-85	Baik	Berhasil
3.	C	55-65	Cukup	Tidak Berhasil
4.	D	5	Kurang	Tidak Berhasil

Sumber: diadaptasi dan (Nurhadi, 2004: 115)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam presentase.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor maksimal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berpikir spiritual dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi empat hal yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

#### **1. Proses Penggunaan Metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi**

Proses penggunaan metode pembelajaran berpikir *spiritual* dalam menulis paragraf argumentasi diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi berupa nasehat kepada siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti sehingga pemikiran siswa tidak mengambang dan terfokus pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyajikan informasi tentang pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode berpikir *Spiritual*, meliputi: (1) siswa menuliskan apa yang terpikirkan dalam benaknya mengenai topik yang telah

disampaikan oleh guru dalam bentuk daftar kata atau frasa secara berkelompok; (2) masing-masing siswa menulis paragraf argumentasi secara bebas berkaitan dengan daftar kata atau frasa yang telah dibuat secara berkelompok; (3) siswa mengelompokkan kata atau frasa yang identik dalam tulisan bebas yang telah dibuatnya dalam kelompok masing-masing dengan menarik garis terhadap kolom yang saling berkaitan sehingga lebih menuntun dalam menulis paragraf argumentasi secara individu; dan (4) siswa menulis paragraf argumentasi.

## **2. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi**

Kemampuan awal menulis paragraf argumentasi siswa dilihat dari hasil penilaian tes menulis sebelum dikenai tindakan. Tes pratindakan yang diberikan kepada siswa dilakukan untuk memperoleh skor untuk masing-masing aspek yang ada di dalam pedoman penilaian tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Lalu, dicari skor rata-rata kelas pada setiap aspek kemampuan menulis. Skor rata-rata kelas diperoleh dengan cara menghitung seluruh skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa. Skor rata-rata yang diperoleh kemudian di kategorisasikan. Hasil penilaian tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sebelum dikenai tindakan adalah sebagai berikut.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual (*Spiritual Thinking*) untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dikelas VIII. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru

pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan upaya memberikan metode berpikir spiritual dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa, yaitu memberikan teks paragraf argumentasi sebagai acuan untuk menulis paragraf argumentasi. Lalu peneliti membagikan kertas hvs yang telah disediakan serta meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi, baik secara berkelompok maupun secara individu. Sebelum peneliti memberikan teks paragraf argumentasi dan meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa memahami dan menyelesaikan tugas ataupun soal yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penerapan metode berpikir spiritual dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, data proses penelitian diperoleh dari hasil kerja siswa dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini:

##### **1) Pertemuan I**

Dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan di pelajari yaitu“ pengertian paragraf argumentasi”, pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa, peneliti tidak memancing kemampuan siswa yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, dan peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran karena keterbatasan waktu serta proses pembelajarannya masih diawal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian peneliti menjelaskan apa yang harus di lakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran kemudian membagi kertas yang berisi teks paragraf argumentasi sebagai sumber belajar, lalu meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi tersebut dengan anggota kelompok masing-masing.

Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peneliti berkeliling kelas untuk mengawasi dan membimbing siswa untuk aktif dalam kelompoknya, tetapi ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahaminya kepada peneliti, peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh temannya, tapi peneliti langsung

memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan diskusinya. Pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan perhatian yang merata kesetiap kelompok selain itu, peneliti tidak optimal menempatkan media untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Tahap selanjutnya setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti meminta setiap kelompok untuk menuliskan nama-nama kelompoknya dibawah tugasnya kemudan mengumpulkan tugasnya masing-masing diwakili oleh ketua kelompoknya. Dalam kegiatan ini hanya dua kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan hanya satu kelompok yang dapat menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai kegiatan diskusi kelas, peneliti masuk ke kegiatan akhir yaitu menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusinya. Di tahap ini, peneliti tidak mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dilakukan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi yang baru saja dipelajari.

Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa: dua kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi yaitu kelompok II, IV dan V kelompok lainnya memperoleh nilai tergolong sedang yaitu kelompok I dan III.

## 2) Pertemuan II

Proses pembelajaran pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan pertama yaitu peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan di pelajari yaitu “ciri-ciri paragraf argumentasi”, pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa, peneliti tidak memancing kemampuan siswa yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, dan peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran karena keterbatasan waktu serta proses pembelajarannya masih diawal pembelajaran.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian peneliti menjelaskan apa yang harus di lakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran kemudian membagi kertas yang berisi paragraf argumentasi sebagai sumber belajar, lalu meminta siswa untuk mengisi paragraf dan meminta siswa untuk mendiskusikan paragraf tersebut dengan anggota kelompok masing-masing.

Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peneliti berkeliling kelas untuk mengawasi dan membimbing siswa untuk aktif dalam kelompoknya, tetapi ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahaminya

kepada peneliti, peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh temannya, tapi peneliti langsung memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan diskusinya. Pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan perhatian yang merata kesetiap kelompok selain itu, peneliti tidak optimal menempatkan media untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Tahap selanjutnya setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti meminta setiap kelompok untuk menuliskan/menempelkan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis yaitu jawaban dari kalimat dan paragraf argumentasi yang telah disediakan. Lalu meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini hanya dua kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan hanya satu kelompok yang dapat menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai kegiatan diskusi kelas, peneliti masuk ke kegiatan akhir yaitu menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusinya. Di tahap ini, peneliti tidak mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah di lakukan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi yang baru saja dipelajari. Kemudian peneliti memberikan tugas individu kepada siswa. Pemberian tugas individu dilakukan setiap kali pertemuan. Tujuan dari pemberian tugas individu adalah untuk mempermantap kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa: satu kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi yaitu kelompok III, kelompok yang memperoleh nilai tergolong sedang yaitu kelompok I dan VI, sedangkan kategori rendah yaitu kelompok II, IV dan V.

### **3) Pertemuan III**

Pertemuan III merupakan lanjutan dari pertemuan I dan II, pada pertemuan ini, peneliti kembali melaksanakan rencana pembelajaran yang dibagi kedalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan pertama dan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan berdoa di pimpin oleh ketua kelas kemudian mengabsen kehadiran siswa, peneliti melakukan apersepsi mengaitkan pelajaran yang akan berlangsung dengan pelajaran sebelumnya, dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa nama penulis puisi yang mereka ketahui, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, pembagian kelompoknya masih seperti pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran kemudian membagi kertas yang berisi paragraf sebagai sumber belajar, kemudian meminta siswa untuk menulis

paragraf dengan kalimat sendiri meminta siswa untuk mendiskusikan kalimat dan paragraf tersebut dengan anggota kelompok masing-masing.

Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peneliti berkeliling kelas untuk mengawasi dan membimbing siswa untuk aktif dalam kelompoknya, tetapi ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahaminya kepada peneliti, peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh temannya, tapi peneliti langsung memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan diskusinya. Pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan perhatian yang merata kesetiap kelompok selain itu, peneliti tidak optimal menempatkan media untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Tahap selanjutnya setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis yaitu jawaban dari kalimat yang diambil dari daftar kata yang disediakan. Lalu meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini hanya tiga kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan hanya satu kelompok yang dapat menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

#### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian peneliti mengambil alih pembelajaran. Pada tahap ini peneliti tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa: empat kelompok memperoleh nilai tergolong kategori yang

tinggi yaitu kelompok II, III, IV dan V, satu kelompok memperoleh nilai tergolong sedang yaitu kelompok I.

#### **4) Pertemuan IV**

Pertemuan IV merupakan lanjutan dari pertemuan I, II dan III, pada pertemuan ini, peneliti kembali melaksanakan rencana pembelajaran yang dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### **a) Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan pertama dan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan berdoa di pimpin oleh ketua kelas kemudian mengabsen kehadiran siswa, peneliti melakukan apersepsi mengaitkan pelajaran yang akan berlangsung dengan pelajaran sebelumnya, dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti langsung mempersentasikan materi mengenai aspek-aspek dalam menulis puisi dan menyuruh siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting melalui penjelasan dari guru.

##### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, pembagian kelompoknya masih seperti pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu tiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran kemudian meminta siswa untuk membuat paragraf argumentasi berdasarkan aspek-aspek dalam menulis paragraf argumentasi dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing.

Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peneliti berkeliling kelas untuk mengawasi dan membimbing siswa untuk aktif dalam kelompoknya, tetapi ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahaminya kepada peneliti, peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh temannya, tapi peneliti langsung memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan diskusinya. Pada kegiatan ini peneliti tidak memberikan perhatian yang merata kesetiap kelompok selain itu, peneliti tidak optimal menempatkan media untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	(%)
Kehadiran	19	22	20	25	70,25
Ketepatan waktu mengikuti pelajaran	20	21	22	25	72,91
Perilaku menyimpang dan pasif	15	14	12	8	25,41
Meminta bimbingan guru cara menyelesaikan soal	22	22	24	23	63,19
Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	23	21	24	24	63,88
Siswa yang aktif menyelesaikan tugas dan mempersentasekan tugasnya	23	23	23	23	64,50
Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran dan memberikan pendapatnya	18	20	16	22	52,77
Jumlah rata-rata nilai					75,64

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian peneliti mengambil alih pembelajaran. Pada tahap ini peneliti tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa: empat kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi yaitu

kelompok I, II, III, dan kelompok V dan dua kelompok lainnya memperoleh nilai tergolong sedang yaitu kelompok IV.

### C. Tahap Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan hal-hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Hasil observasi murid dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

No.	Uraian Kegiatan	Pertemuan		Rata-rata	Persentase %
		I	II		
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung	22	23	24	11,50
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan soal	23	24	22	6,90
3	Siswa yang mengerjakan latihan soal tepat pada waktunya	20	24	25	4,50
4	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	8	2	6	15
5	Siswa yang aktif bertanya	20	25	22,5	56,2
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung	6	4	5	12,5

7	Siswa yang sering keluar masuk kelas.	3	2	2,5	6,2
---	---------------------------------------	---	---	-----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, kehadiran siswa rata-rata mencapai 11,50%, siswa yang aktif pada saat pembahasan soal mencapai 6,90%, siswa yang mengerjakan soal dengan tepat waktu mencapai 4,50%, Kemudian siswa yang meminta bimbingan guru cara menyelesaikan soal 15%, siswa yang aktif bertanya dan memperhatikan penjelasan gurusebesar 56,2%, siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung mencapai 12,5% dan siswa yang sering keluar masuk kelas sebesar 6,2%.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa komponen yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti bersama dengan guru pembimbing Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII memandang perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I.

## 1. Hasil Observasi Siklus I

### a). Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Hasil Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I melalui Penerapan Metode Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kabupaten Gowa

Komponen Aktivitas Guru yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata	Kategori
	I	II	III			
<b>Kegiatan Awal</b>						
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	3	4	4		3,6	Baik
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	4	4	4	T	4	Sangat Baik
3. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang bahan ajar sebagai acuan yang akan dipelajari.	3	3	4	E S	3,3	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>						

4. Membimbing siswa membuat paragraf argumentasi	3	3	4	S	3,3	Baik
5. Guru membagi kelompok peserta didik atas 4-5 orang.	4	4	4	I	4	Sangat Baik
6. Guru membagikan kertas berisi materi yang akan didiskusikan bersama teman kelompoknya.	3	4	4	K L	3,6	Baik
7. Memberikan pertanyaan terbuka mengenai permasalahan tertentu setiap kelompok	4	4	4	U S	4	Sangat Baik
8. Membangun dinamika siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan terbuka mengenai permasalahan tertentu dengan metode berpikir spiritual.	2	3	4	I	3	Baik
9. Meminta siswa mengkritisi topik permasalahan paragraf argumentasi dengan teman kelompoknya	3	3	3		3	Baik

10. Meminta siswa menuangkan ide, gagasan dan pendapat disertai bukti dalam bentuk paragraf argumentasi berdasarkan proses pembelajaran berpikir spiritual.	3	3	4		3,3	Baik
11. Meminta perwakilan siswa dalam kelompok melaporkan hasil diskusi dan berpikir spiritual mengenai topik permasalahan tertentu yang telah diajukan oleh guru.	4	4	4		4	Baik
12. Memberikan umpan balik pada siswa mengenai laporan hasil diskusi kelompok dan berpikir spiritual yang mereka sampaikan.	2	3	3		2,6	Cukup Baik
<b>Kegiatan Akhir</b>						
13. Peserta didik dan guru membuat rumusan simpulan materi sebagai kegiatan refleksi.	3	3	3		3	Baik

14. Guru menutup pembelajaran	3	4	4		3,3	Baik
Jumlah Rata-rata					3,7	Sangat Baik

Keterangan rubrik penilaian aktivitas guru:

5. Skor 1, jika indikator observasi aktivitas guru yang diamati dilaksanakan dengan kurang baik.

6. Skor 2, jika indikator observasi aktivitas guru yang diamati dilaksanakan dengan cukup baik.

7. Skor 3, jika indikator observasi aktivitas guru yang diamati dilaksanakan dengan baik.

8. Skor 4, jika indikator observasi aktivitas guru yang diamati dilaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar guru pada siklus I bahwa rata-rata dari setiap kegiatan yaitu Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa sebanyak 3,6 dengan kategori baik, Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebanyak 3,6 dengan kategori sangat baik. Peserta didik dan Guru Melakukan Tanya Jawab sebagai acuan yang akan dipelajari sebanyak 3,6 dengan kategori baik. Membimbing siswa membuat paragraf argumentasi sebanyak 3,6 dengan kategori baik. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atas 4-5 orang sebanyak 4 dengan kategori sangat baik. Guru membagikan kertas berisi materi yang akan didiskusikan dengan teman kelompoknya sebanyak 3,6

dengan kategori baik. Memberikan pertanyaan terbuka mengenai permasalahan pada setiap kelompok sebanyak 3,6 dengan kategori baik. Meminta siswa mengkritisi topik permasalahan paragraf argumentasi dengan teman kelompoknya sebanyak 3,6 dengan kategori baik. Meminta siswa menuangkan ide, gagasan dan pendapat disertai bukti dalam bentuk paragraf berdasarkan proses pembelajaran berpikir spiritual sebanyak 4 dengan kategori sangat baik. Memberikan umpan balik pada siswa mengenai laporan hasil diskusi dan berpikir spiritual yang mereka sampaikan sebanyak 3,6 dengan kategori sangat baik. Peserta didik dan guru membuat rumusan simpulan materi sebagai kegiatan refleksi sebanyak 3,6 dengan kategori baik. Guru menutup pembelajaran sebanyak 4 dengan kategori baik.

Dengan demikian rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu 3,7 dengan kategori sangat baik.

## 2. Aktivitas siswa

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama dua kali pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi murid dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

No.	Uraian Kegiatan	Pertemuan		Rata-rata	Persentase %
		I	II		
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung	22	23	24	8,15
2	Siswa yang aktif pada saat	23	24	22	7,49

	pembahasan soal				
3	Siswa yang mengerjakan latihan soal tepat pada waktunya	20	24	25	8,77
4	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	8	2	6	16
5	Siswa yang aktif bertanya	20	25	22,5	56,2
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung	6	4	5	12,5
7	Siswa yang sering keluar masuk kelas.	3	2	2,5	6,2

## 2) Hasil belajar siswa siklus II

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar pada hari selasa 8 agustus 2017 diperoleh data hasil belajar murid melalui lembar tes pada akhir siklus. Analisis deskriptif skor hasil belajar bahasa Indonesia menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual (*Spiritual Thinking*).

***Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada Siklus I***

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase%
1	95	3	12

2	90	5	20
3	85	4	16
4	80	4	16
5	75	5	20
6	70	3	12
7	65	1	4
<b>Jumlah</b>		25	100

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diketahui bahwa skor 95 sebagai skor tertinggi dan skor 65 sebagai skor terendah. Adapun perinciannya sebagai berikut: skor 95 diperoleh sebanyak 3 orang siswa, skor 90 diperoleh sebanyak 5 orang siswa, skor 85 diperoleh 4 orang siswa, skor 80 diperoleh 4 orang siswa, skor 75 diperoleh 5 orang siswa, 70 diperoleh 3 orang siswa, skor 65 diperoleh 1 orang siswa.

#### D. Hasil Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi siswa digambarkan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 49	Sangat Rendah	0	0
50 – 59	Rendah	2	25
60 – 69	Sedang	3	2,36
70 – 75	Tinggi	10	37,50
90 – 100	Sangat Tinggi	5	23,51
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa dari 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya, terdapat 25% yang hasil belajarnya masuk dalam

kategori rendah, 2,36% masuk dalam kategori sedang, 37,50% masuk dalam kategori tinggi, 23,51% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

Kemudian persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 69	Tidak tuntas	9	3,6
70 – 100	Tuntas	16	64
<b>Jumlah</b>		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa dari 25 siswa kelas VIII belum tuntas hasil belajarnya hanya 9 orang dengan persentase 3,6%, dan siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya 16 orang dengan persentase 64%. Hal ini menandakan kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

### c. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia yang

mengajar kelas VIII melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tingkat siklus I yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang kembali oleh guru dan peneliti untuk memperbaiki proses hasil pembelajaran pada siklus I karena beberapa langkah pembelajaran semiterpimpin pada siklus I tidak terlaksana dengan baik.. Pada siklus II ini direncanakan semua langkah pembelajaran terlaksana mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran sampai pemberian dan pengerjaan tugas. Perencanaan dalam PTK pada siklus II ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk RPP, lembar observasi dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan peneliti dalam rangka memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti harus menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Peneliti harus membimbing siswa secara merata.
- 3) Peneliti harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Peneliti harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

- 5) Peneliti harus pintar memancing motivasi siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk mempersentasikan/menulis hasil kerjanya.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru (peneliti) kembali berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. peneliti juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus II diuraikan seperti berikut ini:

##### **1) Pertemuan I**

Pembelajaran masih dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran berpikir spiritual dari 25 siswa, peneliti menginformasikan materi yaitu mengulang kembali materi pembelajaran yang sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat materi yang pernah dipelajari dan melakukan proses tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok, sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Semua siswa diminta untuk aktif mendiskusikan tema paragraf yang akan ditulis dengan teman kelompoknya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan temannya yang bertanya. Peneliti membimbing siswa yang berkesulitan menyelesaikan masalah dalam menulis paragraf argumentasi.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti meminta siswa untuk mempersentasikan/menuliskan di papan tulis hasil diskusi/kerja kelompoknya. Kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar pada hasil kerja temannya. Dalam kegiatan ini tiga kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan dua kelompok yang dapat menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

Setelah kegiatan diskusi kelas, kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa dan mengarahkan kejawaban yang benar. Terakhir, peneliti membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi dan materi yang telah dipelajari. Hasil diskusi siswa berdasarkan pada lembar kerja yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- a) Tiga kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi kelompok I, II, V, dan Kelompok IV.
- b) Satu kelompok memperoleh nilai tergolong sangat tinggi yaitu kelompok III.

## **2) Pertemuan II**

Pembelajaran pada pertemuan dua ini sama dengan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu masih dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran berpikir spiritual dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan melakukan proses tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok, sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian

peneliti membagikan kertas yang berisi paragraf argumentasi sebagai sumber belajar, yang telah disiapkan.

Semua siswa diminta untuk aktif mendiskusikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan temannya yang bertanya. Peneliti membimbing siswa yang berkesulitan menyelesaikan masalah dalam menulis paragraf argumentasi. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti meminta siswa untuk mempersentasikan/ menuliskan di papan tulis hasil diskusi/kerja kelompoknya. Kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar pada hasil kerja temannya. Dalam kegiatan ini empat kelompok yang dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan tiga kelompok yang dapat menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

Setelah kegiatan diskusi kelas, kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa dan mengarahkan kejawaban yang benar. Terakhir, peneliti membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi dan materi yang telah dipelajari. Hasil diskusi siswa berdasarkan pada lembar kerja yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- a) Tiga kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi kelompok II, III dan Kelompok IV
- b) Tiga kelompok memperoleh nilai tergolong sangat tinggi yaitu kelompok I, VI, dan V

### 3) Pertemuan III

Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan hampir sama pada tahap pelaksanaan pertemuan II yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Metode pembelajaran berpikir spiritual dalam menulis paragraf argumentasi pada pertemuan tiga ini kembali dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ini, peneliti mengawali dengan apersepsi, peneliti mengarahkan siswa duduk di tempat masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa, berdoa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan motivasi, menyampaikan materi ajar tentang manfaat menulis paragraf, kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan kelompok, sesuai dengan kelompok yang pernah dibagikan sebelumnya, setiap kelompok di bagikan lembar kerja yaitu kertas yang berisi teks paragraf argumentasi. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara singkat materi dan cara kerja dalam lembar kerja serta memberikan contohnya. Kemudian peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja melalui sumber belajar yang ada.

Pada tahap akhir siswa mempersentasikan/menuliskan hasil diskusinya di papan tulis kemudian kelompok lain menanggapi, pada tahap ini lima kelompok dapat mempersentasikan/menuliskan hasil kerjanya serta memberi tanggapan. Dan

selanjutnya masing-masing kelompok menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti dan siswa melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok yang terdapat pada lembar kerja dan persentasi hasil diskusi, diperoleh kemampuan siswa sebagai berikut:

- a) Empat kelompok memperoleh nilai tergolong sangat tinggi yaitu kelompok I, kelompok II, kelompok III dan kelompok VI.
- b) Dua kelompok memperoleh nilai tergolong tinggi yaitu kelompok IV dan kelompok V

#### **4) Pertemuan IV**

Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan hampir sama pada tahap pelaksanaan pertemuan III yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Metode pembelajaran berpikir spiritual pada pertemuan empat ini kembali dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ini, peneliti mengawali dengan apersepsi, peneliti mengarahkan siswa duduk di tempat masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa, berdoa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan motivasi, kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan kelompok, sesuai dengan kelompok yang pernah dibagikan sebelumnya, setiap kelompok di bagikan lembar kerja yaitu lembar kerja untuk menulis paragraf. Pada tahap ini, menjelaskan secara singkat cara kerja dalam lembar kerja dan cara menulis paragraf serta

memberikan contohnya. Kemudian peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja melalui sumber belajar yang ada.

Pada tahap akhir siswa mempersentasikan/menuliskan hasil diskusinya di papan tulis kemudian kelompok lain menanggapi, pada tahap ini semua kelompok dapat mempersentasikan/menuliskan hasil kerjanya serta memberi tanggapan. Dan selanjutnya masing-masing kelompok menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti dan siswa melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok yang terdapat pada lembar kerja dan persentasi hasil diskusi, diperoleh bahwa semua kelompok mampu membuat paragraf.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Peneliti kembali melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan hal-hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	(%)
Kehadiran	23	24	25	25	25,72
Ketepatan waktu mengikuti pelajaran	22	23	24	25	25,69

Perilaku menyimpang dan pasif	9	8	4	3	18,36
Meminta bimbingan guru cara menyelesaikan soal	20	18	21	25	33,60
Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	23	21	23	25	25,67
Siswa yang aktif menyelesaikan tugas dan mempersentasekan tugasnya	22	21	24	24	24,67
Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran dan memberikan pendapatnya	10	21	23	25	25,54
Jumlah rata-rata nilai siswa					90,35

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya, kehadiran siswa rata-rata mencapai 25,75%, siswa yang mengikuti pelajaran dengan tepat waktu mencapai 25,69%, siswa yang berperilaku menyimpang mencapai nilai rata-rata 18,36%. Kemudian siswa yang meminta bimbingan guru cara menyelesaikan soal 33.60%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 25,67%, siswa yang aktif menyelesaikan tugas dan mempersentasekan tugasnya mencapai 24,67% dan siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat sebesar 25,54%.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. semua komponen dalam rencana pembelajaran telah dilaksanakan peneliti dengan baik.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti bersama dengan guru pembimbing Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII memandang perlu melakukan evaluasi ke II untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa digambarkan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
0 – 49	Sangat Rendah Sekali	0	0
50 – 59	Sangat Rendah	0	0
60 – 69	Rendah	3	20,0
70 – 75	Sedang	10	40,0
80 – 100	Sangat Tinggi	10	40,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa dari 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya, terdapat 0% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah sekali, 0% masuk dalam kategori sangat rendah, 20% masuk dalam kategori rendah, 40% masuk dalam kategori tinggi dan 40% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

Kemudian persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
0 – 69	Tidak tuntas	3	12,00
70 – 100	Tuntas	22	88,00
<b>Jumlah</b>		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tampak bahwa dari 25 siswa kelas VIII sudah tuntas hasil belajarnya karena 22 siswa dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 88,00% dan hanya 3 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 12,00%. Hal ini menandakan kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85,00% siswa mendapat nilai minimal 70.

#### **d. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berpikir spiritual pada pembelajaran menulis paragraf sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai,

yaitu meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian di sekolah SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dengan penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual (*Spiritual Thinking*) dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi serta meningkatkan keefektifan dan keterlibatan aktivitas belajar siswa sehingga dapat ditingkatkan dengan mengupayakan dalam menemukan kebiasaan-kebiasaan yang menghambat kemajuan pemahaman siswa dalam menulis.

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan tema “Narkoba” dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar. Guru dapat merancang implementasi strategi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan melakukan inovasi pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bosan mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada awal siklus I mencapai 30,70%, kemudian masih ada anak atau kelompok tampak enggan dan tidak serius mengikuti pelajaran, namun dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai 90.35%, minat dan aktivitas siswa meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan akademik mereka terutama pada keterampilan menulis paragraf argumentasi sebagai dasar dalam menempuh pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Siswa mampu bersosialisasi dan bekerja sama ketika diadakan pembelajaran berkelompok. Hal ini disebabkan siswa merasa bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing dan ingin menunjukkan persaingan positif dan kekompakan kelompok pada materi yang disajikan.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual dilakukan dengan membagikan teks paragraf argumentasi, yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru, ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa didalam menulis paragraf. Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran peneliti mempersiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, kemudian pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami dalam proses pembelajaran menulis paragraf dengan harapan akan diselesaikan melalui penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual. Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual (*Spiritual Thinking*).

Pada tahap perencanaan di siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah judul paragraf dan langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal kemudian pada siklus II dilaksanakana secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal dibandingkan

dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 25 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis paragraf pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik pada siklus I tersebut diperbaiki/direvisi pada siklus II dan terlaksana dengan baik. Hal ini berpengaruh pada pencapaian nilai siswa dalam menjawab pertanyaan dan menulis paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis paragraf argumentasi melalui penerapan metode pembelajaran berpikir spiritual. Berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu (30,7%) dengan kategori belum meningkat menjadi 90,35% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak (50,56%) sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus. Dan hal tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujuangan, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dengan tema Kekuatan Ekor Biru Nataga dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar

dan teks paragraf argumenasi. Guru dapat merancang implementasi strategi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan inovasi pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bosan mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada siklus I terdapat 1 siswa yang hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase 16,66 %, 5 siswa yang hasil belajarnya rendah dengan persentase 25% , 2 siswa yang hasil belajarnya sedang dengan persentase 5,56% , 14 siswa yang hasil belajarnya tinggi dengan persentasenya 47,22% dan 3 siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi dengan persentasenya 5,56%. Dengan memperhatikan di atas, dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 64%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni terdapat 22 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 88%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpikir spiritual dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujean, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual dari siklus I yaitu (30,7%) mengalami peningkatan dalam siklus II menjadi (50,56%) dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak (90,35%), sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Aktivitas belajar siswa yaitu (3,7%) mengalami peningkatan dalam siklus II (6,2%). Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual pada murid masih tergolong kurang sekali siklus I menjadi kategori baik siklus II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di tingkat SMP hendaknya kreatif dalam menentukan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran

menulis paragraf agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi guru bidang studi lain dapat mengadaptasi metode pembelajaran ini dalam membelajarkan mata pelajaran lain kepada siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan relevan,
3. Mengingat dalam suatu kelas kemampuan siswa berbeda-beda, disarankan guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuan menulis siswa.
4. Penelitian masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu berbagai masukan dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya di SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan tetapi semua yang terlibat dalam dunia pendidikan.
5. Tolok ukur untuk menentukan keberhasilan menulis bukan saja dilihat dari hasil tetapi juga proses. Untuk itu, evaluasi pembelajaran hendaknya dilakukan tidak saja untuk mengetahui hasil tetapi juga proses. Evaluasi proses dapat dilakukan dengan teknik assessment alternatif berupa pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan pada akhir pembelajaran dengan teknik tes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Achmad, Sri Wintala. 1985. *Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Combs, Martha. 1996. *Developing Competency Readers and Writers in Primary Grades*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang : IKIP Ujung pandang.
- Hasan. 2006. *Fungsi Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Hasniah, 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Makassar. Unismuh Makassar.
- Ismayani. 2007. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khavari. 2000. *Kecerdasan berpikir spiritual*. Bandung: Mizan.
- Maulida Rahma. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Strategi Brainstorming Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan: Makassar. Unismuh Makassar.
- Muchlisoh, dkk 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Debdikbud.
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Diktat Makassar: FKIP Unismuh.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sa*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1979. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suparno dan Yunus (2008: 13), *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus dkk. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Syafi'ie. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Syafi'I, Imam. 2001. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. SQ. 2001 : *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung:Mizan.

# Lampiran-lampiran

RPP

LKS SISWA

MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR NILAI HARIAN SISWA

DOKUMENTASI

Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi (Individu)

Siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Abd Kahar	95
2	Fachri	85
3	Fitrah	95
4	Mappatoba	95
5	Muh Alim	95
6	Muh Ichsan	80
7	Muh Risal	80
8	Muh Said	90
9	Mustamin	80
10	Nur Falaq	85
11	Nur Alim Ishak	70
12	Riswandi	70
13	Suparman	80
14	Zulkifli	75
15	Cici Paramita	95
16	Dini Andinarti	95
17	Hana Safitri	85
18	Miftahul Jannah	95
19	Nur Hikmah	85
20	Nur Asyah	90
21	Nur Annisa	95
22	Nur Fianita Dewi	95
23	Putri	95
24	Risna	90
25	St. Jamilah	80
Nilai Rata-rata Siswa		8,70



LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

(LKS)

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk!

- a. Jawablah soal dibawah ini bersama teman kelompok mu!
- b. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah!

Soal

1. Jelaskan pengertian:
  - a. Menulis
  - b. Paragraf Argumentasi

Jawaban: .....  
.....  
.....

2. Sebutkan
  - a. Tujuan menulis paragraf argumentasi
  - b. Langkah-langkah menulis paragraf argumentasi

Jawaban: .....  
.....

3. Buatlah paragraf argumentasi dan kerangka karangan sesuai kondisi di sekolahmu saat ini (SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan)

Jawaban: .....  
.....  
.....

### Kunci Jawaban:

1. a. Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.
1. b. Paragraf Argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/ argumen si penulisnya.
- 2 a. Menurut Finoza (2008: 243), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.
  - b. Langkah-langkah menulis paragraf argumentasi  
Yaitu:
    1. menentukan topik/tema;
    2. menetapkan tujuan;
    3. mengumpulkan data dari berbagai sumber;
    4. menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih;
    5. mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.
3. Paragraf argumentasi:

#### SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujuangan

Sekolah Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujuangan, terletak di kaluarrang desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 2009. Setelah sekolah ini berdiri para orangtua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena selain jaraknya yang tak jauh dari rumah tempat tinggal mereka juga tidak ingin jauh dari anak-anaknya karena mereka masih terlalu kecil dan menjadi pengalaman untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ketika berada di lingkungan yang berbeda seperti di kota Makassar.

Selain itu, lokasi sekolah ini terdapat di daerah pegunungan atau desa terpencil sehingga jauh dari yang namanya sinyal. Walaupun begitu siswa-siswa yang bersekolah di Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujuangan, merasa tidak kurang semangatnya tetapi justru lebih bersemangat karena suasana yang sangat indah dan menyejukkan juga nyaman untuk belajar karena jauh dari kebisingan.

Kemudian, fasilitas juga cukup memadai seperti lapangan sepak bola, ruang kelas, kantor, dan laboratorium, serta wc. Dll.

Kami sangat senang bersekolah di Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujean. Oleh karena, itu marilah kita menjaga nama baik sekolah dengan prestasi yang telah kita raih supaya sekolah kita ini bisa lebih sukses dan tetap jaya kedepannya.

**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 2**  
**(LKS)**

Kelompok :

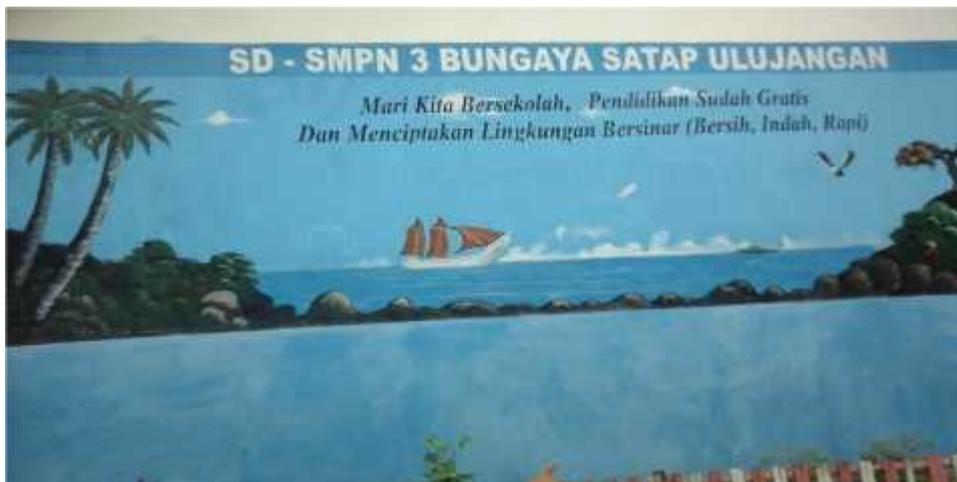
- |    |    |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. |    |

Petunjuk!

- a. Jawablah soal dibawah ini bersama teman kelompok mu!
- b. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah!

Soal

1. Deskripsikan gambar dibawah ini!



2. Buatlah kerangka karangan sesuai dengan gambar di atas!
3. Buatlah paragraf argumentasi sesuai gambar diatas!

Jawaban:

.....

.....

.....

## Kunci Jawaban:

### 2. Deskripsi Sekolah

#### SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan

Sekolah Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, terletak di kaluarrang desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 2009. Setelah sekolah ini berdiri para orangtua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena selain jaraknya yang tak jauh dari rumah tempat tinggal mereka juga tidak ingin jauh dari anak-anaknya karena mereka masih terlalu kecil dan menjadi pengalaman untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ketika berada di lingkungan yang berbeda seperti di kota Makassar.

Selain itu, lokasi sekolah ini terdapat di daerah pegunungan atau desa terpencil sehingga jauh dari yang namanya sinyal. Walaupun begitu siswa-siswa yang bersekolah di Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan, merasa tidak kurang semangatnya tetapi justru lebih bersemangat karena suasana yang sangat indah dan menyejukkan juga nyaman untuk belajar karena jauh dari kebisingan. Kemudian, fasilitas juga cukup memadai seperti lapangan sepak bola, ruang kelas, kantor, dan laboratorium, serta wc. Dll.

Kami sangat senang bersekolah di Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan. Oleh karena, itu marilah kita menjaga nama baik sekolah dengan prestasi yang telah kita raih supaya sekolah kita ini bisa lebih sukses dan tetap jaya kedepannya.

### 3. Kerangka karangan antara lain:

Bab 1   Pendahuluan

-   Kalimat Pembuka

Bab 2 Isi/ pembahasan

Bab 3 Penutup / simpulan

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Siklus Pembelajaran I

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 3 BUNGAYA SATAP ULUJANGAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/ SEMESTER : VIII/1

ALOKASI WAKTU : 3 X 45 MENIT

HARI/ TANGGAL : Senin, 24 Juli 2017

**A. STANDAR KOMPETENSI:**

3. Memahami langkah-langkah menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode berpikir spiritual.

**B. KOMPETENSI DASAR:**

1. Menemukan gagasan utama suatu teks paragraf argumentasi yang telah ditulis dengan menggunakan metode berpikir spiritual.

**C. INDIKATOR**

- Menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan unsur-unsur paragraf
- Menjelaskan pikiran utama setiap paragraf dengan tepat

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1) Menulis paragraf dengan sistematis dari awal sampai akhir paragraf;
- 2) Menentukan ide pokok dalam paragraf argumentasi;
- 3) Menguraikan kata pembuka, isi, dan penutup paragraf argumentasi;
- 4) Menyimpulkan isi paragraf argumentasi;

**E. MATERI PEMBELAJARAN:**

Pertemuan I: Pengertian Paragraf argumentasi

Pertemuan II: Teks Paragraf argumentasi “Narkoba”

## **F. METODE PEMBELAJARAN:**

“Berpikir Spiritual”

## **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **Pertemuan I**

#### **Kegiatan Awal (Pendahuluan)**

##### **Apersepsi:**

- Mengecek kehadiran siswa
- Mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan pengetahuan awal peserta didik dengan bantuan teks paragraf argumentasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan prosedur menulis paragraf argumentasi
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen

##### **Kegiatan Inti (*Eksplorasi*):**

- Setiap kelompok siswa menentukan topik atau tema paragraf argumentasi
- Setiap kelompok bersama anggota kelompok bekerja sama menulis paragraf argumentasi
- Menyimpulkan isi paragraf argumentasi dengan menggunakan kalimat sendiri

##### **Kegiatan Akhir**

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah selesai dilaksanakan
- Guru memberikan tugas akhir kepada siswa
- Membaca do'a sebelum pulang

## **Pertemuan II**

### **Kegiatan Awal (pendahuluan)**

- Mengajukan pertanyaan untuk menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran sekarang
- Membangkitkan motivasi siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan langkah-langkah menulis paragraf argumentasi

### **Kegiatan inti**

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
- Setiap kelompok siswa menentukan topik atau tema paragraf argumentasi
- Setiap kelompok menulis paragraf masing-masing dengan tema yang telah ditentukan

### **Kegiatan Akhir (penutup)**

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah selesai
- Memberikan tugas akhir
- Membaca do'a sebelum pulang

## **H. SUMBER, BAHAN, DAN ALAT**

- Buku keterampilan menulis
- Internet

## **I. PENILAIAN**

### **Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Penilaian</b>		
	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Instrumen</b>
• Mampu menuliskan paragraf argumentasi dengan kalimat singkat	Tes tulis	Uraian	▪ Tulislah satu paragraf argumentasi !
• Mampu menganalisis pola urutan paragraf	Tes tulis	Uraian	▪ Tentukan pola urutan paragraf dan buktikan dengan cara mencuplik

mulai dari awal sampai akhir			isinya!
------------------------------	--	--	---------

1. Tulislah isi paragraf yang meliputi :
  - a. Waktu dan tempat
  - b. Kegiatan yang dilakukan
  - c. Hasil yang diperoleh
  - d. Peristiwa yang dialami

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan 4 atau lebih kalimat	4
Peserta didik menuliskan 3 kalimat	3
Peserta didik menuliskan 2 kalimat	2
Peserta didik menuliskan 1 kalimat	1
Peserta didik tidak menulis	0

2. Membuat 2 contoh kalimat tanggapan kritik yang membangun !

Pedoman penskoran

Kegiatan	Skor
Peserta didik menuliskan 2 atau lebih kalimat	2
Peserta didik menuliskan 1 atau lebih kalimat	1
Peserta didik tidak menulis	0

Skor maksimum

No 1 : 4

No 2 : 2

No 3 : 4

Jumlah: 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum ( 10 )}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Makassar, September 2017

Mahasiswa Peneliti

Desi Ratnasari

10533739713

## MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

### A. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf Argumentasi adalah jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat / argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca.

### B. Tujuan Karangan Argumentasi

Menurut Finoza (2008: 243), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data / fakta sebagai alasan / bukti.

### C. Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Menurut Finoza (2008: 243), ciri-ciri karangan argumentasi sebagai berikut:

1. Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
2. Mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
3. Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.
4. Meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta.

5. Menjelaskan pendapat, ide, gagasan, dan keyakinan penulis kepada pembaca.
6. Menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan.
7. Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

#### D. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Topik/ tema;
2. Menetapkan tujuan;
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber;
4. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih;
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

Tabel 4.1. Data Hasil Tes Pembelajaran pada Siklus I

No.	Nama	Pembelajaran I	Pembelajaran II	Rata-rata Pembelajaran I & II
1.	Nur Asyah	70	80	75
2	Muh. Said	70	80	75
3	St. Jamila	70	80	75
4	Riswandi	70	80	75
5	Zulkifli	70	80	75
6	Fachri	75	95	88
7	Suparman	75	95	88
8	Cici Paramita	75	95	88
9	Mustamin	75	95	88
10	Hana Safitri	75	95	88
11	Dini Andinarti	75	85	78
12	Putri	75	85	78
13	Muh. Alim	75	85	78
14	Miftahul Jannah	75	85	78
15	Abd. Kahar	75	85	78
16	Nur Hikmah	70	95	82
17	Muh. Ichsan	70	95	80.0
18	Mappatoba	70	95	80

19	Fitrah	70	95	85,2
20	Risna	75	95	89
21	Muh. Risal	75	88	79
22	Nur Annisa	75	88	79
23	Nur Falaq	75	88	78
24	Nur Fianita Dewi	75	88	77
25	Nur Alim Ishak	60	88	71
<b>Total</b>		<b>1,885</b>	<b>2,215</b>	<b>1,927</b>

No	Nama	Nilai Akhir Siklus 1 dan II						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Abd. Kahar	75	80	70	90	-	-	95
2.	Fachri	75	95	75	80	85	75	-
3.	Fitrah	70	95	-	85	70	80	95
4.	Mappatoba	70	95	80	80	85	95	95
5.	Muh. Alim	75	80	80	80	95	90	95
6.	Muh. Ichsan	70	95	80	80	80	-	90
7.	Muh. Risal	75	80	80	75	-	70	75
8.	Muh. Said	70	80	80	90	90	85	80
9.	Mustamin	75	95	70	80	75	-	75
10.	Nur Falaq	75	80	70	75	85	95	80
11.	Nur Alim Ishak	70	80	60	70	-	70	75
12.	Riswandi	70	80	80	95	80	-	95
13.	Suparman	75	95	70	-	90	-	80
14.	Zulkifli	70	80	-	-	70	75	80
15.	Cici Paramita	75	85	95	90	85	90	80
16.	Dini Andinarti	75	85	95	90	90	90	95
17.	Hana Safitri	75	95	85	80	90	95	95
18.	Miftahul Jannah	75	80	-	80	85	95	95
19.	Nur Hikmah	70	95	90	95	85	85	95
20.	Nur Asyah	70	80	-	85	90	85	95

21.	Nur Annisa	75	80	85	75	90	95	95
22.	Nur Fianita Dewi	75	80	80	90	90	95	95
23.	Putri	75	80	85	90	90	95	95
24.	Risna	70	95	95	90	90	95	95
25.	St. Jamilah	70	80	65	80	85	80	80



21	Nur Annisa													
22	Nur Afianita Dewi													
23	Putri													
24	Risna													
25	St. Jamila													

**Ket:**

=Hadir    = Libur  Hari raya idul adha    **S** = Sakit

**A** = Alfa    **I** = Izin

Kaluarrang, September 2017

Mahasiswa

**(Desi Ratnasari)**  
**10533739713**

## DOKUMENTASI



Gambar.1 (Proses Pembelajaran Siklus 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya)



Gambar.2 (Siswa ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru)



Gambar.3 (Guru sedang menyajikan materi pembelajaran Siklus 1)



“FOTO BERSAMA GURU DAN SISWA PADA SAAT PENERIMAAN HADIAH PADA PERLOMBAAN HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA 2017”



Gambar . 4 (Siswa yang menerima hadiah juara 1 lomba sepak bola dan guru pendamping)



Gambar. 5 (Proses Pembelajaran Siklus II Siswa Smp Negeri 3 Bungaya Satap Uluangan)



Gambar. 6 (Proses pembelajaran diskusi kelompok Siswa Smp Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan)



## RIWAYAT HIDUP



Desi Ratnasari dilahirkan di Kaluarrang, Desa Buakkang Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa pada tanggal 06 Agustus 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Abd.Haris Dg Sikki dan Hatini Dg Tommi. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada tahun 2001-2007, kemudian masuk di MTs Negeri Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tahun 2007-2010 dan tamat di SMA Negeri 1 Bontomarannu pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan dan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada akhir studi penulis mempertahankan skripsi dihadapan penguji dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spiritual (*Spiritual Thinking*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”**.